

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

SDN Rawamangun 12 Pagi pada tahun 1968 bernama Laboratory School IKIP Jakarta, tahun 1972 bernama Proyek TPK (Tempat Pembinaan Keterampilan), tahun 1974 bernama Sekolah PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) dengan sistim modul, tahun 1986 menjadi SD Negeri Kompleks IKIP Jakarta, tahun 2000 menjadi SDNP Kompleks IKIP Jakarta, tahun 2005 menjadi Sekolah Percontohan Tingkat Provinsi, tahun 2007 mendapat predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, tahun 2013 Status RSBI di hapus oleh keputusan MK per 20 Jan 2013 per Juli dimasukan kelompok SSN, dan tahun 2014 SDN Rawamangun 12 Pagi karena status sekolah seluruh Indonesia menjadi Reguler.

SDN Rawamangun 12 Pagi dibangun di atas lahan seluas 5.000 m² yang berlokasi di Komplek UNJ, Jl. Pemuda, Rawamangun, Pulogadung, Jakarta Timur yang terdiri dari 26 rombongan belajar yang masing-masing kelas terdapat 30-32 siswa/l, sementara jumlah tenaga pendidik nya 38 orang dan tenaga kependidikan 15 orang.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, SDN Rawamangun 12 Pagi telah membuat beberapa tujuan dan sasaran sekolah yang telah direncanakan sebelumnya oleh pihak sekolah. Dalam mencapai tujuan tersebut harus didukung dengan adanya visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan serta sangat diharapkan dalam pengembangan, pengelolaan, dan penyelenggaraan pendidikan, karena dengan adanya visi dan misi sekolah dapat melaksanakan program sekolah yang lebih terarah.

Visi SDN Rawamangun 12 Pagi yaitu “Terciptanya peserta didik berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, kompetitif, mandiri, dan berwawasan internasional”. Hal tersebut pun dijabarkan lebih konkrit dengan adanya Misi yang telah dibuat oleh SDN Rawamangun 12 Pagi yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- b. Melaksanakan ajaran agama
- c. Menumbuhkembangkan karakter budaya bangsa
- d. Melaksanakan proses pembelajaran efektif, kreatif, dan menyenangkan yang mengembangkan logika, etika, estetika dan kinestika
- e. Membudayakan gemar membaca dan menulis bagi semua warga sekolah

- f. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- g. Melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler
- h. Mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan lomba tingkat nasional sampai internasional
- i. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- j. Menjalin kerjasama dengan sekolah dan badan internasional

Serta adanya tujuan sekolah yang ditetapkan di SDN Rawamangun 12 Pagi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif berbasis kreatif, inovatif pendidikan yang berkarakter dan budaya bangsa Indonesia
- c. Meningkatkan prestasi akademik dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas
- d. Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- e. Menyelenggarakan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan dan pengembangan diri
- f. Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat yang berakhlak mulia.

SDN Rawamangun 12 Pagi memiliki sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, guru, dan wali murid, dan masyarakat, karena sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai dalam mendukung dan menunjang pelaksanaan berbagai program sekolah terutama pada program yang melibatkan siswa-siswi di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari dan ekstrakurikuler.

Sarana yang dimiliki SDN Rawamangun 12 Pagi berupa ruang kepala sekolah, ruang wakil kep. sekolah, ruang administrasi/tu, ruang rapat, ruang guru, ruang bk, ruang kelas, lab ipa, lab bahasa, lab komputer, perpustakaan, ruang pramuka, ruang musik, ruang tamu, koperasi, aula, musholla, kantin, gudang, dapur, toilet wc, lapangan olahraga. Sedangkan prasarana nya setiap ruang dilengkapi dengan ac, buku-buku mata pelajaran dan penunjang, perangkat pembelajaran cd, vcd, radio casset, infocus, komputer, laptop, ohp, wireless, ruang musik, perpustakaan, interkom, audio seluruh ruang, sound system lengkap, akses internet, mesin foto copy, scanner, laminating, printer, papan pajangan seluruh ruang.

Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Rawamangun 12 Pagi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat melalui beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu futsal, tari, pramuka, dll. Dari beberapa

ekstrakurikuler tersebut, peserta didik berhak untuk memilih atau menentukan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Terdapat banyak prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh SDN Rawamangun 12 Pagi seperti Peringkat 1 se-kecamatan Pulogadung dalam perolehan nilai ujian nasional tahun 2016/2017, Juara Umum I National Day Taekwondo Championship 2016, Juara 1 Dan 2 Lomba Robotik Tingkat DKI Jakarta tahun 2016, Juara 1 OSN Kecamatan Pulogadung tahun 2016, Juara Favorit V Robotik Olimpiade Robotika SINDO 2017, dan masih banyak lagi prestasi yang diperoleh SDN Rawamangun 12 Pagi.

2. Perencanaan Supervisi Akademik

a. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dengan informan kunci dan informan pendukung, peneliti dapat mengetahui tahapan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Tahapan tersebut mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik dari kegiatan para guru baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tetapi tetap berhubungan dengan peserta didik.

Tahapan awal yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan perencanaan dari kegiatan supervisi akademik yang akan diselenggarakan di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur. Pada dasarnya supervisi akademik sendiri merupakan segala bentuk bantuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang berkaitan dengan proses akademik terutama dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru dan prestasi peserta didik. Kepala sekolah sedemikian rupa merencanakan supervisi akademik yang akan dilaksanakan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai yakni untuk meningkatkan kinerja para guru sehingga hasil pembelajaran peserta didik juga terjadi peningkatan. Pembahasan perencanaan program supervisi akademik dilakukan pada kegiatan rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru. Dalam rapat perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah membahas jadwal supervisi akademik, teknik supervisi akademik, instrumen supervisi akademik yang dibuat berpedoman pada standar proses, kegiatan sekolah, dan evaluasi program supervisi akademik di tahun sebelumnya, serta persiapan

kelengkapan administrasi guru dalam pelaksanaan supervisi akademik.¹

Dalam setiap perencanaan segala hal, pastinya ada tujuan yang diharapkan. Sama halnya dengan perencanaan supervisi akademik ini, kepala sekolah pastinya harus merencanakan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan supervisi akademik nantinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan juga informan pendukung, bahwa yang menjadi tujuan utama dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur adalah untuk memantau kinerja guru mulai dari apa yang telah direncanakan guru dan juga yang dikerjakannya agar nantinya terjadi peningkatan kinerja para guru terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga peningkatan hasil pembelajaran tidak jalan ditempat.

Berbagai hal dalam perencanaan supervisi akademik ini memang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Begitu pula dalam merencanakan berbagai aspek yang akan disupervisi. Masalah yang paling dominan adalah dari kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga sasaran dari supervisi akademik ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik di dalam kelas.

¹ Lampiran 12 Notulen Rapat Perencanaan Program Supervisi Akademik, h. 272.

Peningkatan pembelajaran peserta didik di kelas itu merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Maka dari itu sasaran dari supervisi akademik selain peningkatan pembelajaran peserta didik juga peningkatan kinerja guru dikarenakan kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Selanjutnya hal yang juga penting dalam supervisi akademik adalah terkait instrumen supervisi akademik yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Terkait instrumen supervisi akademik yang disiapkan oleh kepala sekolah bisa dilakukan dengan menganalisis supervisi di tahun sebelumnya dan dibuat sesuai dengan aturan pada standar proses. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Dalam merencanakan supervisi akademik perlu dilihat juga persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru serta pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Program supervisi akademik dibuat dengan mempertimbangkan banyak hal, misalnya hasil evaluasi supervisi akademik pada tahun sebelumnya. Selain itu program supervisi akademik juga mempertimbangkan momen kegiatan yang ada pada semester ini.

Instrumen yang disusun oleh kepala sekolah tersebut merupakan aspek-aspek yang menjadi bahan penilaian untuk para

guru mulai dari kelengkapan administrasi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar di kelas, hingga bentuk penilaian yang dilakukan guru terhadap siswanya. Instrumen yang dibuat oleh kepala sekolah nantinya akan digambarkan oleh kepala sekolah kepada para guru agar mereka memiliki gambaran hal apa saja yang akan menjadi bahan penilaian.

Pada pelaksanaan supervisi akademik nantinya selain instrumen supervisi, kepala sekolah juga merencanakan dan menentukan teknik yang akan digunakan. Pembahasan teknik supervisi akademik ini juga menjadi topik utama dalam perencanaan supervisi akademik. Kepala sekolah memutuskan untuk melakukan teknik supervisi kunjungan kelas untuk para guru. Teknik supervisi kunjungan kelas ini dinilai efektif oleh kepala sekolah untuk mengetahui letak kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya kepala sekolah dapat menentukan bentuk bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada guru tersebut. Selain dengan kunjungan kelas, kepala sekolah juga melakukan observasi terhadap guru terkait kegiatan aktivitas guru di kelas yang biasanya dilakukan seminggu sekali dengan memilih kelas secara acak.

Dalam perencanaan supervisi akademik pastinya ada pihak yang terlibat di mana pihak tersebut bertanggung jawab dalam

perencanaan supervisi akademik ini. Pada perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dalam upaya meningkatkan kinerja guru ini, segala bentuk perencanaan dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, namun terkadang kepala sekolah meminta saran dan bantuan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta guru-guru yang dirasa senior di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur.

Berbagai langkah dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan supervisi akademik. Tahap pertama, kepala sekolah menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan supervisi akademik. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik sendiri biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun. Jika pelaksanaan supervisi akademik di awal tahun ajaran baru maka penentuan jadwal supervisi akademik mengacu terhadap jadwal mengajar para guru. Jadwal ini memang sudah seperti itu biasanya, hanya saja kepala sekolah mengatur waktu pelaksanaan yang tepat untuk supervisi akademik ini. Jadwal supervisi akademik juga didasarkan pada kelas atas dan kelas bawah, maksudnya kelas atas (kelas VI,V,IV) mendapat jadwal supervisi akademik di bulan-bulan awal pelaksanaan supervisi akademik serta kelas bawah (kelas III,II,I) mendapat jadwal supervisi

akademik di bulan-bulan akhir pelaksanaan supervisi akademik.² Setelah waktu pelaksanaan supervisi akademik ini telah direncanakan, maka kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada para guru agar mereka dapat pula merencanakan segala sesuatunya dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi akademik selalu dilakukan dalam rapat sebelum dimulainya pelaksanaan supervisi akademik. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah menyampaikan kepada para guru bahwa supervisi akademik akan dilakukan satu atau dua pekan kedepan sesuai dengan jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang telah direncanakan.

Selain berbagai langkah persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, para guru juga mempersiapkan segala sesuatu untuk menghadapi pelaksanaan supervisi akademik. Persiapan yang dilakukan para guru agar nantinya guru tersebut mendapat penilaian yang memuaskan adalah menyiapkan berbagai kelengkapan administrasi pembelajaran sebagai bukti fisik berupa silabus yang didalamnya sudah dijabarkan terkait penjabaran kompetensi mata pelajaran yang nantinya akan dimiliki oleh peserta

² Lampiran 13 Jadwal Supervisi Guru Kelas, h. 275.

didik, rencana pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat kompetensi isi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, hingga penutup, berbagai perangkat yang dapat mendukung pembelajaran, hingga persiapan mental untuk menghadapi kepala sekolah dalam kunjungan kelas.³ Hal tersebut dipersiapkan oleh para guru dikarenakan nantinya dalam pelaksanaan supervisi akademik itu semua akan diperiksa oleh kepala sekolah secara rinci dan hasilnya akan masuk dalam penilaian guru tersebut.

b. Analisis Data

Berdasarkan paparan data diatas, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dilakukan dengan tahap perencanaan yang dimulai dengan penyusunan berbagai program supervisi akademik. Kepala sekolah harus menyusun segala perencanaan supervisi akademik sendiri mulai dari menyusun jadwal dan segala instrumen supervisi akademik tetapi kepala sekolah terkadang juga meminta bantuan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta

³ Lampiran 14 Silabus dan RPP, h. 276.

guru-guru yang dirasa senior di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur.

Perencanaan sesuatu hal pastinya harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai serta sasaran dari kegiatan tersebut. Begitu pula dengan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur terdapat tujuan yang ingin dicapai serta sasaran dari supervisi akademik ini. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki kinerja para guru terutama dalam pembelajaran. Serta sasaran dari supervisi akademik adalah para guru meningkat kinerjanya sehingga peserta didik juga meningkat hasil belajarnya.

Dalam perencanaan supervisi akademik ini, kepala sekolah juga menyusun berbagai instrumen yang akan digunakan dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen supervisi yang disusun oleh kepala sekolah biasanya menganalisis terlebih dahulu supervisi akademik di tahun sebelumnya dan dibuat sesuai dengan aturan pada standar proses. Terkait jadwal pelaksanaan supervisi akademik yang direncanakan, supervisi akademik dilakukan dua kali dalam satu tahun. Jika pelaksanaan supervisi akademik di awal tahun ajaran baru maka penentuan jadwal supervisi akademik mengacu terhadap jadwal mengajar para guru serta berdasarkan kelas atas dan kelas bawah.

Setelah merencanakan, kepala sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu tentang kegiatan supervisi akademik dalam rapat sebelum pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan dua minggu sebelum pelaksanaan supervisi akademik.⁴ Selain kepala sekolah yang menyusun berbagai hal dalam perencanaan supervisi akademik, para guru juga mempersiapkan berbagai hal seperti kelengkapan administrasi, RPP, silabus, dan media pembelajaran lainnya. Dengan pemilihan teknik supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah akan lebih mudah untuk melakukan pengamatan terhadap para guru dikarenakan kepala sekolah akan mengamati para guru satu per satu di dalam kelas sehingga akan lebih fokus dalam melaksanakan supervisi akademik.

Dengan adanya perencanaan ini, maka dalam pelaksanaan supervisi akademik akan lebih mudah untuk dijalankan dikarenakan sudah adanya standar pencapaian yang ingin dicapai dari supervisi akademik ini.

c. Display Data

Berdasarkan hasil paparan dan analisis data yang telah dijelaskan diatas, perencanaan supervisi akademik yang dilakukan

⁴ Lampiran 15 Notulen Rapat Sosialisasi Pelaksanaan Supervisi Akademik, h. 326.

oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1. Tahapan Perencanaan Supervisi Akademik

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan display data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik merupakan tugas kepala sekolah. Supervisi akademik pada dasarnya merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan segala kemampuannya dalam menjalani tugasnya sebagai pendidik.

Dalam merencanakan supervisi akademik ini, kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur sudah merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan adanya supervisi akademik.

Untuk itu kepala sekolah dan terkadang dibantu wakil serta guru-guru senior menyusun instrumen supervisi akademik beserta jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Selain itu kepala sekolah juga sudah merencanakan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi.

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru tentunya berbeda. Para guru harus mempersiapkan berbagai kelengkapan administrasi dengan baik. Selain itu para guru juga mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi kepala sekolah dalam supervisi kunjungan kelas. Perencanaan supervisi akademik sendiri nantinya akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses pelaksanaan tahapan supervisi akademik selanjutnya.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Paparan Data

Setelah perencanaan supervisi akademik dirumuskan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dari supervisi akademik tersebut. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik ini, pada awalnya harus diketahui dahulu siapa yang akan melaksanakan supervisi akademik tersebut. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh

kepala sekolah untuk membimbing guru dalam meningkatkan kinerjanya di sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, tahap pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan evaluasi kinerja. Pada dasarnya evaluasi kinerja merupakan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru itu sendiri meliputi tugas pokok dan fungsi guru terutama dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja dalam supervisi akademik yakni dengan bentuk supervisi kunjungan kelas.

Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah dimulai dengan tahap mengkondisikan para guru untuk mempersiapkan segala hal yang telah direncanakan untuk menghadapi pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah juga memberikan form kelengkapan administrasi kepada guru sehingga guru menjadi tahu apa saja yang perlu dipersiapkan.⁵ Setelah para guru siap melaksanakan segala sesuatunya, selanjutnya kepala sekolah melakukan pemeriksaan dari berbagai kelengkapan administrasi pembelajaran para guru. Apabila dirasa sudah cukup barulah kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas untuk

⁵ Lampiran 16 Form Supervisi Administrasi Guru Kelas, h. 329.

mengamati kinerja para guru. Dalam melakukan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah mengamati cara mengajar para guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dinilai dalam instrumen supervisi akademik yakni penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, pengelolaan kelas, sampai pengecekan kembali terkait administrasi guru.⁶

Pelaksanaan evaluasi kinerja dalam supervisi akademik itu sendiri dilakukan dua kali dalam satu tahun sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan dirasakan sekali manfaatnya oleh para guru dan juga kepala sekolah. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja adalah instrumen yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dalam tahap perencanaan. Instrumen tersebut berisi aspek-aspek yang menjadi penilaian bagi para guru baik dalam persiapan administrasi pembelajaran maupun dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain melakukan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah juga melakukan supervisi observasi dengan mengamati aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar tetapi tanpa adanya jadwal yang ditetapkan terlebih dahulu. Dalam kegiatan observasi aktivitas guru kepala sekolah

⁶ Lampiran 17 Instrumen Supervisi Akademik Kepala SDN Rawamangun 12, h. 330.

menfokuskan secara garis besar pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dimaksudkan untuk mengetahui kinerja guru ketika melakukan proses kegiatan pembelajaran.⁷

Bagi kepala sekolah supervisi akademik akan dapat mengetahui letak kekurangan yang dimiliki para guru sehingga kepala sekolah dapat memproyeksikan hal apa saja yang harus dilakukan sebagai bahan tindak lanjut dari supervisi akademik ini. Sedangkan bagi para guru adalah mereka menjadi lebih rajin dalam menyusun administrasi pembelajaran dan juga lebih mengetahui letak kekurangan mereka terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk memperbaiki semuanya sehingga nantinya akan dirasakan pula manfaatnya oleh para siswa.

Tahap selanjutnya adalah diagnosa permasalahan kinerja. Pada dasarnya diagnosa permasalahan kinerja dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan kinerja itu berlangsung. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan melakukan diagnosa permasalahan kinerja pada tahap evaluasi kinerja. Pada saat evaluasi kinerja yakni pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah mencatat

⁷ Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Guru, h. 345.

berbagai temuannya selama pengamatan di dalam instrumen yang telah disiapkan dalam perencanaan.

Di dalam instrumen tersebut, kepala sekolah memberikan penilaian kepada guru yang disupervisi dalam bentuk angka. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari administrasi pendukung pembelajaran yang telah disiapkan oleh para guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga penilaian yang dilakukan oleh para guru kepada peserta didik. Dengan pengisian nilai di instrumen tersebut, maka kepala sekolah mendapatkan hasil dari diagnosa tersebut. Hasil dari diagnosa permasalahan kinerja tersebut apakah kinerja guru sudah berjalan dengan baik atau belum.

Permasalahan kinerja yang timbul adalah kurang disiplinnya para guru dalam menyusun berbagai kelengkapan administrasi pembelajaran, padahal dapat dikatakan bahwa administrasi pendukung pembelajaran merupakan kebutuhan utama para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya persiapan dalam administrasi tersebut maka para guru akan lebih mudah menyelesaikan tugasnya selama berada di kelas dan juga memiliki arah serta tujuan dalam mengajar.

Berdasarkan hasil diagnosa permasalahan kinerja yang kepala sekolah dapatkan di dalam instrument supervisi akademik,

maka kepala sekolah mendapatkan hasil dari kinerja masing-masing guru yang diperoleh berdasarkan isi nilai dari instrumen tersebut. Dari hasil penilaian instrumen tersebut, permasalahan yang timbul adalah masih terdapat kekurangan dalam diri guru, di mana masih ditemukan guru yang administrasinya belum lengkap serta permasalahan guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga hal tersebut berdampak pula bagi peserta didik yang kurang dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Selain itu permasalahan teknis yang juga dirasakan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah permasalahan waktu. Permasalahannya yakni tidak sesuainya antara waktu pelaksanaan yang telah ditentukan dengan pelaksanaannya. Waktu pelaksanaan supervisi akademik yang berbeda dengan apa yang telah dijadwalkan biasanya didasari oleh berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan juga guru baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Dengan adanya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan supervisi akademik, maka kepala sekolah harus dapat menemukan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah yang sudah memiliki hasil penilaian dari evaluasi kinerja yang terdapat dalam instrumen supervisi akademik akan mengatasi

permasalahan melalui tahap selanjutnya yaitu tahap tindak lanjut. Dalam tahap tindak lanjut, nantinya kepala sekolah akan merumuskan berbagai cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam diri para guru dan juga agar kinerja para guru lebih meningkat. Sedangkan terkait masalah waktu pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka kepala sekolah akan berusaha menyusun ulang waktu pelaksanaannya.

b. Analisis Data

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas yaitu tahap pertama memulai pengamatan dengan melakukan pengecekan dari berbagai kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh para guru seperti silabus, RPP, dan segala hal yang menyangkut perencanaan pembelajaran. Pengecekan tersebut dilakukan di ruangan kepala sekolah. Setelah melakukan pengecekan terhadap itu semua, barulah kepala sekolah mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup yang dilakukan oleh para guru. Kepala sekolah melakukan pengamatan tersebut hanya dalam satu materi pelajaran saja atau dalam satu mata pelajaran saja.

Dengan adanya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan beragam manfaat dalam

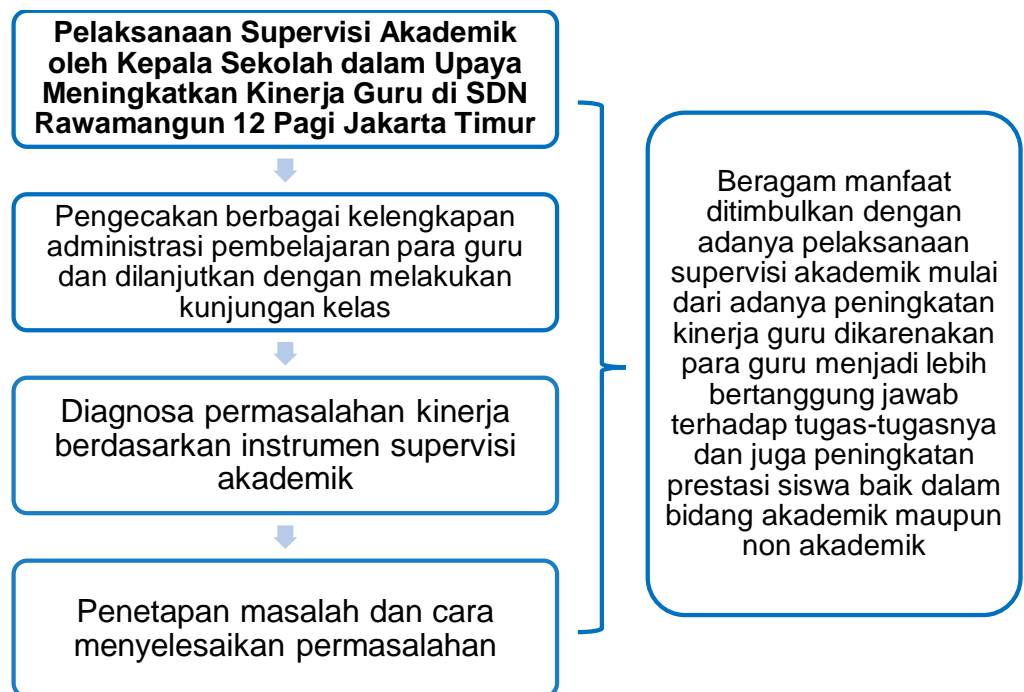
meningkatkan kinerja para guru. Manfaat tersebut yakni guru-guru merasa dirinya lebih rajin lagi untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran, setelah adanya koreksi dari kepala sekolah para guru akan paham tentang kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dirinya, dan juga para guru akan lebih menyadari tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat lebih meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran yang berdampak pula pada prestasi peserta didik.

Dengan adanya diagnosa permasalahan kinerja maka dapat ditemukan bahwa permasalahan kinerja guru adalah kurang disiplinnya dalam penyusunan berbagai administrasi pendukung. Permasalahan teknis juga ditemukan yakni ketidaksesuaian waktu pelaksanaan supervisi akademik dengan yang telah dijadwalkan. Kepala sekolah dan juga para guru harusnya dapat merancang waktu pelaksanaan supervisi akademik sedemikian rupa agar tidak terganggu dengan adanya kegiatan lain.

c. Display Data

Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur memberikan beragam manfaat bagi para guru dan peserta didik khususnya dalam hal peningkatan kinerja guru dan

prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi akademik di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan display data pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur sudah cukup banyak memberikan manfaat bagi para guru khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Para guru menjadi

lebih rajin dalam mempersiapkan segala hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan menjadi lebih disiplin.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan pengecekan berbagai kelengkapan administrasi yang telah disusun oleh para guru dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan tersebut, kepala sekolah melakukan diagnosa masalah kinerja berdasarkan hasil dari pengisian instrumen supervisi akademik. Dengan berlangsungnya pelaksanaan supervisi akademik, maka kepala sekolah akan mendapatkan hasil penilaian yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan tindak lanjut.

Sedangkan permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan yakni masih adanya kekurangan dari para guru dalam penyusunan administrasi kelengkapan pembelajaran dan masalah terkait waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Paparan Data

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan, berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan yang peneliti lakukan pastinya ada tahap kelanjutan yang harus dilakukan oleh kepala

sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Tahap tersebut merupakan tahap tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik. Setelah melakukan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah akan menyampaikan kepada para guru mengenai hasil yang para guru dapatkan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Dalam tahap sebelumnya yakni tahap pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah mendapatkan berbagai data di dalam instrumen yang dimiliki. Data tersebut nantinya akan diolah oleh kepala sekolah dan hasilnya dilaporkan kepada para guru. Tindak lanjut yang kepala sekolah berikan kepada guru terlebih dahulu dicatat dalam instrumen supervisi akademik sehingga pada pertemuan selanjutnya kepala sekolah langsung bisa memberikan tindak lanjut kepada guru yang telah di supervisi.⁸ Kepala sekolah akan menyampaikan hasil laporan tersebut dalam diskusi dan juga secara individu. Kepala sekolah membahas hasil dari pelaksanaan supervisi akademik secara garis besar dalam rapat yang dilakukan antara kepala sekolah dan juga guru. Rapat tersebut juga membahas terkait persiapan ujian nasional kelas VI, para guru diberikan informasi terkait pelaksanaan ujian nasional dan juga diberikan arahan dan saran oleh kepala sekolah terkait hasil dari

⁸ Lampiran 17 Instrumen Supervisi Akademik Kepasa SDN Rawamangun 12, h. 330.

supervisi akademik yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk meningkatkan kinerja yang selama ini sudah baik menjadi lebih baik demi keberhasilan peserta didik.⁹ Dalam rapat tersebut kepala sekolah melakukan pembinaan langsung dengan menyampaikan arahan, masukan, dan juga motivasi kepada para guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Pembinaan tidak langsung seperti adanya seminar dan juga berbagai pelatihan memang perlu dilakukan, maka dari itu terkadang kepala sekolah juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan.¹⁰

Seperti halnya dalam pelaksanaan supervisi akademik, dalam tindak lanjut juga ditemukan permasalahan yakni menyangkut waktu pelaksanaan tindak lanjut yang tidak begitu banyak sehingga kepala sekolah hanya melakukan tindak lanjut secara umum saja kepada semua guru, kalau untuk tindak lanjut secara individu dilakukan ketika terdapat waktu kosong antara kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, bentuk tindak lanjutnya apabila guru ini sudah baik maka kepala sekolah berusaha memberikan motivasi kembali pada guru tersebut agar terjadi peningkatan yang lebih lagi sehingga menjadi lebih baik lagi. Tetapi apabila yang hasilnya masih dibawah rata-rata

⁹ Lampiran 19 Notulen Rapat Persiapan Ujian Nasional, h. 346.

¹⁰ *Ibid.*

maka akan diberikan pengarahan sehingga dapat mencapai nilai yang ditetapkan. Kepala sekolah hanya memberikan pengarahan dan motivasi agar mereka dapat mencapai nilai tersebut.

Hal tersebut menggambarkan bahwa memang kepala sekolah memberikan pembinaan langsung dalam tindak lanjut dengan bentuk pemberian motivasi dan arahan bagaimana seharusnya yang dilakukan para guru agar terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik.

b. Analisis Data

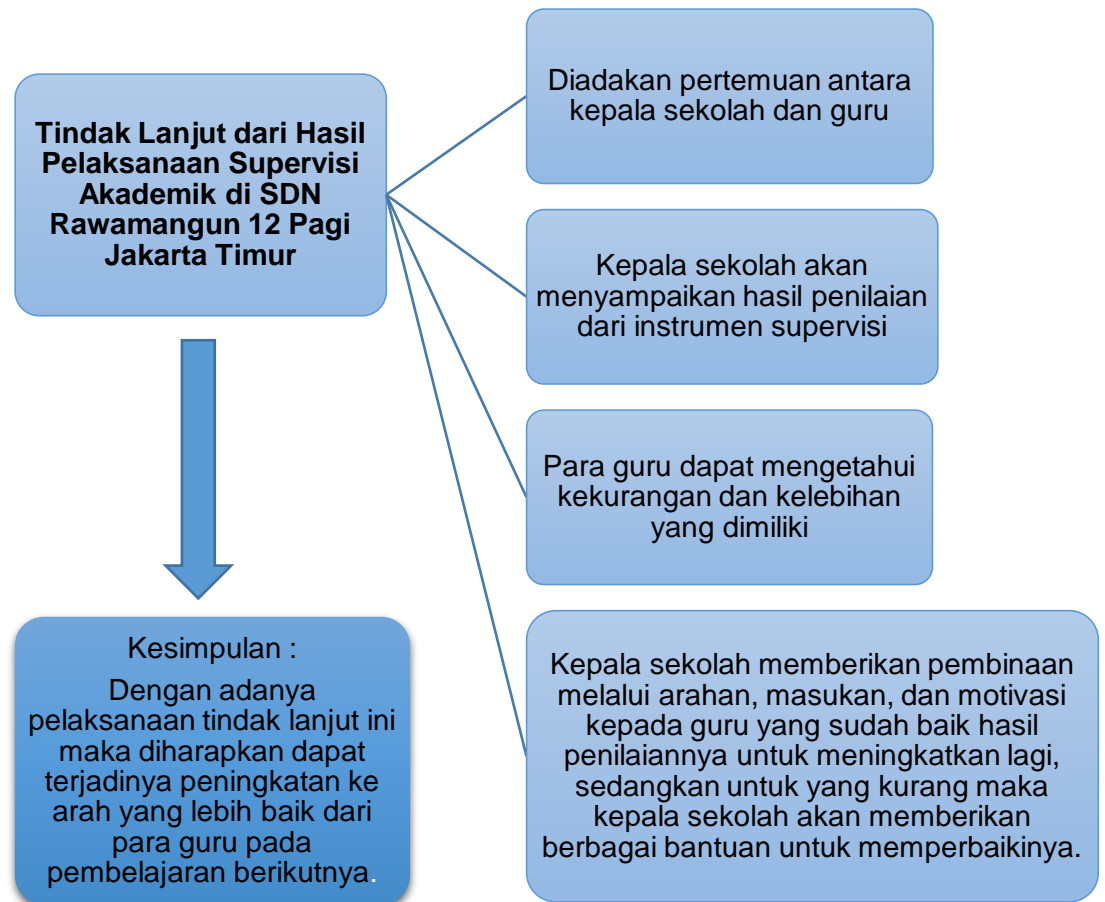
Tahap akhir dari supervisi akademik ini merupakan tahap tindak lanjut. Proses tindak lanjut ini juga digunakan sebagai bahan bagi para guru agar menjadi lebih baik lagi dikarenakan adanya tindak lanjut, para guru akan mengetahui kekurangan dan juga kelebihan. Dalam hal ini pelaksanaan tindak lanjut dari kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur adalah dengan memberikan arahan, masukan, dan juga motivasi bagi para guru agar lebih meningkatkan lagi kinerjanya terutama dalam tugas pokoknya sebagai pendidik.

Pelaksanaan tindak lanjut itu sendiri di latar belakang oleh hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Tindak lanjut itu dilakukan melalui diskusi antara kepala sekolah dan guru. Hal yang di diskusikan terkait hasil

penilaian yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam instrumen supervisi akademik. Dapat dikatakan pelaksanaan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik ini kurang maksimal dikarenakan adanya keterbatasan waktu pelaksanaan.

c. Display Data

Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah melakukan tindak lanjut dalam bentuk pertemuan yang dilakukan antara kepala sekolah dengan para guru. Berikut dapat digambarkan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur :



Gambar 4.3 Tahapan Tindak Lanjut dari Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

d. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan paparan data, analisis data, dan display data diatas, dalam tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melakukan *review* terkait hasil dari pelaksanaan supervisi akademik kepada semua guru dalam sebuah diskusi. Kepala sekolah menyampaikan hasil penilaian para guru

dan juga berbagai hal yang harus diperbaiki maupun yang harus ditingkatkan.

Berdasarkan hal itu kepala sekolah melakukan tindak lanjut secara langsung dengan memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada guru agar dapat meningkatkan lagi kinerjanya sebagai pendidik dalam pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya peningkatan kinerja dari para guru maka nantinya akan berdampak baik pula terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Berikut ini disajikan temuan penelitian berdasarkan sub fokus:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan kesimpulan sementara yang peneliti dapatkan, maka didapatkan temuan penelitian bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan supervisi akademik. Kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur melakukan supervisi akademik dengan tujuan untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah merencanakan kegiatan supervisi akademik sedemikian rupa guna memudahkan dalam pelaksanaannya.

Kepala sekolah menentukan sasaran dari supervisi akademik dan juga merencanakan instrumen supervisi akademik beserta jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Dalam penyusunan instrumen supervisi akademik kepala sekolah berpedoman terhadap evaluasi supervisi tahun sebelumnya dan berbagai peraturan pendidikan tentang supervisi serta berbagai hasil pengembangan diri yang pernah dirinya ikuti.

Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas karena dianggap paling efektif untuk mengetahui kinerja guru di dalam kelas. Dengan kunjungan kelas maka kepala sekolah melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga penutup. Tekadang kepala sekolah juga menggunakan teknik observasi yang dilakukan seminggu sekali dengan memilih kelas secara acak. Dalam perencanaan supervisi akademik sendiri, tidak banyak pihak yang dilibatkan hanya saja terkadang kepala sekolah meminta bantuan dan saran kepada wakil bidang kurikulum dan kesiswaan serta guru-guru senior. Kepala sekolah dengan para guru memiliki persiapan yang berbeda, biasanya para guru mempersiapkan berbagai kelengkapan administrasi pendukung pembelajaran yang nantinya akan dilakukan pemeriksaan dan juga penilaian oleh kepala sekolah.

Setelah segala persiapan dilakukan oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada para guru bahwa

pelaksanaan supervisi akan dilakukan pada hari apa dan tanggal berapa. Kepala sekolah melakukan sosialisasi tersebut dalam rapat yang dilakukan dengan para guru satu atau dua pekan sebelum pelaksanaan supervisi akademik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan kesimpulan sementara yang dipaparkan diatas, maka didapatkan temuan penelitian dalam pelaksanaan supervisi akademik bahwa kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki para guru. Selanjutnya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas dengan pengamatan kegiatan pembelajaran oleh kepala sekolah.

Dari pelaksanaan kunjungan kelas, maka kepala sekolah dapat mengisi instrumen supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan dari kinerja guru di dalam kelas. Hasil penilaian para guru yang dituangkan dalam instrumen tersebut dapat menghasilkan temuan apakah para guru tersebut memiliki kekurangan atau tidak dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kunjungan kelas yakni ditemukannya berbagai permasalahan sehingga nantinya akan didapatkan cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun, setelah pelaksanaan supervisi akademik dengan

kunjungan kelas, kepala sekolah tidak langsung mengecek kembali hasil dari penilaiannya tersebut. Kepala sekolah langsung memberi tanda tangan pada instrumen supervisi akademik. Seharusnya kepala sekolah langsung memeriksa kembali hasil dari kunjungan kelasnya tersebut dan melakukan tindak lanjut terhadap guru yang bersangkutan karena dengan begitu guru akan mengetahui dimana letak kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat diperbaiki secepat mungkin. Tetapi karena berbagai kesibukan kepala sekolah lainnya, maka tindak lanjut supervisi dilakukan seminggu setelah kunjungan kelas atau bahkan ketika mengadakan rapat selanjutnya.

Walaupun begitu berbagai manfaat dirasakan oleh kepala sekolah dan juga guru dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik ini. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik ini, baik guru maupun kepala sekolah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru terutama dalam hal yang berkaitan dengan proses akademik. Para guru akan semakin bertanggung jawab terhadap tugasnya untuk melayani peserta didik serta lebih bersemangat dan juga rajin untuk melengkapi berbagai administrasi pendukung pembelajaran.

3. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan

tahap pertemuan antara guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki segala permasalahan yang ditemui agar para pembelajaran berikutnya terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Idealnya, dalam tahap tindak lanjut ini kepala sekolah melakukan berbagai bentuk pembinaan kepada para guru seperti pemberian berbagai pelatihan maupun seminar-seminar pendidikan. Tetapi karena keterbatasan waktu, pada kali ini tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik hanya dilakukan kepala sekolah dengan pembinaan secara langsung melalui pemberian arahan, masukan, dan juga motivasi bagaimana seharusnya guru tersebut bertindak.

Dalam tindak lanjut ini, kepala sekolah menjadikan hasil penilaian dalam instrumen supervisi akademik yang telah diisi dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai pedoman. Kepala sekolah akan memberikan porsi yang sesuai antara guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan juga yang masih kurang. Peneliti juga menemukan bahwa dalam tindak lanjut supervisi akademik ini tidak terdapat berbagai dokumen pendukung yang seharusnya menjadi pelengkap dalam pelaksanaan tindak lanjut dan hasil dari tindak lanjut tersebut. Hal tersebut dikarenakan memang terdapatnya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik sehingga dokumen pendukung tidak tersusun dengan baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan juga dokumentasi, maka hasil penemuan penelitian dapat dideskripsikan beserta dengan pembahasan mengenai hasil penemuan penelitian tersebut sehingga dapat dikaitkan dengan berbagai teori yang relevan. Pembahasan temuan ini merupakan hal-hal unik yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data, sedangkan teori yang digunakan merupakan kajian beberapa kajian teori sebelumnya yang terdapat di bab 2 dan juga kajian teori baru yang belum disajikan. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik terdapat beberapa tahapan yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Hal tersebut senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah bahwa dalam kegiatan supervisi, kepala sekolah harus melakukan :

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹¹

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah.

Tahapan pertama dan juga yang menjadi tahapan utama dalam supervisi akademik merupakan perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik sendiri meliputi berbagai kegiatan yang harus dipersiapkan dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik mulai dari jadwal pelaksanaan, instrumen supervisi akademik, dan juga mempersiapkan para guru untuk menghadapi supervisi akademik agar nantinya pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik pula.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Asmanis bahwa :

Pedoman pelaksanaan atau perencanaan supervisi yang dibuat kepala sekolah tersebut mengingatkan bagi seluruh guru untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam menyusun rencana yang baik dalam proses pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar dapat berkualitas pelaksanaannya.¹²

Dalam perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah juga harus menentukan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Instrumen yang disusun tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berhubungan dengan kegiatan supervisi akademik dan juga

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 50.

berdasarkan dari hasil pelatihan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah serta evaluasi instrumen supervisi akademik tahun sebelumnya. Nantinya instrumen tersebut akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk menilai kinerja dari para guru. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa :

Tahap pertemuan awal merupakan tahap perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh guru dan kepala sekolah secara terbuka yang akan menjadi fokus supervisi, dan juga pembahasan instrumen observasi yang akan digunakan dalam kegiatan supervisi.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa memang tahapan awal dalam kegiatan supervisi akademik merupakan tahap persiapan atau perencanaan. Tahapan tersebut harus dilakukan baik oleh para guru maupun kepala sekolah dan dalam perencanaan juga terdapat pembahasan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik nantinya.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur dilakukan berdasarkan segala sesuatu yang telah direncanakan. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja para guru dengan kunjungan kelas

¹³ E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hh. 250-252.

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Dermawan Wibisono bahwa evaluasi kinerja merupakan penilaian kinerja diperbandingkan dengan yang telah direncanakan.¹⁴

Evaluasi kinerja dilakukan kepala sekolah dengan pengecekan berbagai kelengkapan administrasi yang telah disusun oleh para guru dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Kunjungan kelas merupakan teknik yang paling efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik dikarenakan dengan kunjungan kelas maka kepala sekolah akan lebih mengetahui cara para guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Sutisna yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa :

Teknik-teknik yang paling efektif untuk mengamati guru bekerja, alat, metode, dan teknik mengajar tertentu yang dipakainya, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan siswa.¹⁵

Dalam proses kunjungan kelas, kepala sekolah mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para guru dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga mencatat berbagai temuannya dalam instrumen yang telah direncanakan sebelumnya, instrumen tersebut berisi berbagai komponen yang harus dilakukan oleh para guru dan kepala

¹⁴ Dermawan Wibisono, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 193.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (bandung: Alfabeta, 2008), h. 238.

sekolah bertugas untuk mengisinya dengan nilai yang sesuai. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto yang dikutip oleh Nur Aedi menjelaskan bahwa instrumen merupakan alat yang berfungsi untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu, dijelaskan lebih lanjut bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data.¹⁶

Berbagai permasalahan pastinya akan timbul dari pelaksanaan segala hal, termasuk dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur. Permasalahan utama dalam pelaksanaan supervisi akademik ini adalah adanya ketidaksesuaian antara waktu yang telah ditetapkan dengan yang sebenarnya dilapangan. Hal tersebut biasa disebabkan oleh adanya kegiatan lain yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan juga para guru.

Pelaksanaan supervisi akademik ini menimbulkan beragam manfaat bagi para guru khususnya dalam peningkatan kinerja guru. Para guru menjadi lebih rajin dalam mempersiapkan segala hal yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan menjadi lebih disiplin. Hal tersebut juga akan menyebabkan terjadinya peningkatan dalam pembelajaran sehingga peserta didik juga akan meningkat prestasinya.

¹⁶ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 265.

Seperti yang diungkapkan oleh Muslim bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi kemampuan profesional guru, dan kemampuan profesional guru itu sendiri dapat mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar dimana kualitas belajar mengajar tersebut berpengaruh terhadap prsetasi siswa.¹⁷

3. Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut supervisi akademik tersebut dilakukan apabila adanya hasil dari pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa :

Dalam supervisi, penelitian merupakan suatu kegiatan pelaksanaan untuk memperoleh gambaran jelas dan objektif tentang situasi pendidikan yang sebenarnya. Melalui penelitian itu maka akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai hasil penilaian dalam situasi pendidikan dan pengajaran. Hasil penilaian itu sendiri merupakan tindak lanjut untuk memperbaiki hasil penelitian yang telah didapatkan.¹⁸

Tindak lanjut merupakan tahap pertemuan antara guru dan kepala sekolah untuk memperbaiki segala permasalahan yang ditemui agar pada pembelajaran berikutnya terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa

¹⁷ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 179.

¹⁸ Mulyasa, *op.cit.*, hh. 242-243.

bahwa tahap tindak lanjut merupakan tahap diskusi secara terbuka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru berdasarkan hasil observasi sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan bagaimana kegiatan pembelajaran berikutnya berlangsung.¹⁹

Dalam tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi akademik, kepala SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur melakukan pembinaan dengan pemberian motivasi, arahan, dan masukan kepada para guru agar dapat memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pemberian pembinaan tersebut, didasari oleh hasil penilaian yang terdapat di dalam instrumen supervisi akademik yang diisi oleh kepala sekolah pada saat supervisi kunjungan kelas. Berdasarkan hasil dari pengisian instrumen selama pelaksanaan supervisi akademik, maka kepala sekolah dapat memutuskan tindak lanjut seperti apa yang akan dilakukan untuk para guru. Pada tahap ini kepala sekolah hanya memberikan bantuan sebatas pemberian motivasi serta terkadang memberikan informasi kepada guru terkait seminar, pelatihan, *workshop*, dan lain-lain.

¹⁹ *Ibid.*, hh. 250-252.